

Pengembangan Lahan Pertanian Sebagai Agrowisata Di Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat

Maulana Arif^{1*}, Sintia², Istilanjari Sari², Ayuni Ristanti³, Donna Oktaviani²

¹*Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia*

²*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia*

³*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia*

*Korespondensi: maulana.arif@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Telah dilaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Tebing, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan lahan pertanian sebagai agrowisata di Desa Tebing. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat dan pelatihan dengan tahapan yaitu koordinasi dengan mitra, melaksanakan survei dan *focus group discussion*, penyuluhan tentang agrowisata oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Barat, dan pembangunan daerah agrowisata. Pengembangan lahan pertanian sebagai agrowisata di Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat telah berhasil dilaksanakan. Terciptanya agrowisata di Desa Tebing sesuai perencanaan menunjukkan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Dengan adanya pembangunan agrowisata di Desa Tebing, diharapkan perekonomian masyarakat dapat meningkat.

Kata kunci: agrowisata, lahan pertanian

Abstract

Community service has been carried out in Tebing Village, Kelapa District, West Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. The aim of this community service activity is to develop agricultural land as agrotourism in Tebing Village. The method for implementing this service is community education and training with stages, namely coordination with partners, carrying out surveys and focus group discussions, counseling about agrotourism by the West Bangka Regency Tourism Office and Agriculture Service, and developing agrotourism areas. The development of agricultural land as agrotourism in Tebing Village, Kelapa District, West Bangka Regency has been successfully implemented. The creation of agrotourism in Tebing Village according to planning shows that service activities are going well. With the development of agrotourism in Tebing Village, it is hoped that the community's economy can improve.

Key words: agrotourism, agricultural land

Submit: Agustus 2023

Diterima: September 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Tebing merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat dengan batas wilayah sebelah utara yaitu desa pusuk dan desa beruas, sebelah selatan yaitu Desa Mancung dan Desa Sinar Sari, sebelah timur yaitu Desa Kelapa dan sebelah barat Air Bulin. Penetapan tersebut berdasarkan dasar hukum, perdes dan perda. Penduduk di Desa Tebing mayoritas berprofesi sebagai petani seperti kebun, sawah dan lain sebagainya. Ladang sawah yang ada di Desa Tebing berada di samping jalan utama menuju ke Kota Mentok yang merupakan jalan lintas penyebrangan ke Kota Palembang. Dilengkapi dengan irigasi air dan pondok para petani yang berada di setiap lahan sawah milik warga di Desa Tebing tersebut. Namun, di Desa Tebing ini belum memiliki akses wisata yang menjadi pusat wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Hal ini menjadi salah satu program utama KKN di Desa Tebing dengan mengembangkan lahan pertanian yaitu ladang sawah sebagai agrowisata yang menjadi salah satu pusat penghasilan masyarakat di desa. Dengan ini menjadi harapan kedepannya agar penduduk Desa Tebing melanjutkan agrowisata ini semakin maju dan berkembang sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu akses wisatawan yang bisa dikunjungi serta dikenal oleh banyak orang, bukan hanya terkenal di Bangka Barat tetapi menjadi salah satu pemikat yang ada di kota-kota lainnya. Menurut Sumantra dkk (2015: 157) menyatakan bahwa menyikapi fenomena tersebut, diperlukan pilihan yang bijak yaitu mengembangkan sinergitas pariwisata dengan pertanian dengan membentuk paket pariwisata alternatif ramah lingkungan, berkeadilan seperti Agrowisata (Pertanian et al., 2015).

Menurut Mursida, dkk (2022) Agrowisata adalah interpretasi dari

ungkapan bahasa Inggris, Agrotourism. Agro artinya pertanian dan tourism artinya pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata merupakan liburan ke wilayah pertanian. Pertanian dari perspektif yang besar meliputi pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Agrowisata adalah sebuah opsi yang mungkin dapat dikelola di pedesaan. Setelah itu, pembatasan terhadap agrowisata dinyatakan kalau agrowisata merupakan tipe pariwisata yang spesial menciptakan produk pertanian, peternakan, perkebunan yang menjadi daya tarik para wisatawan (Village et al., 2022). Agrowisata dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan bagi pertanian kecil (Bagi and Reeder, 2012). Mengembangkan kewirausahaan pedesaan melalui agrowisata merupakan cara yang efisien untuk mengatasi rendahnya tingkat ekonomi di pedesaan dan dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang menguntungkan (Kenebayeva, 2014). Orientasi lain dari pengembangan agrowisata adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Jenis wisata ini dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani dan masyarakat pedesaan (Handayani et al., 2019).

Pengembangan lahan pertanian sebagai agrowisata di Desa Tebing untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di desa tersebut. Menurut Tompodung et al., (dalam Agumdhana, 2022) tujuan dari agrowisata juga mengarah pada menambah ilmu pengetahuan, kegiatannya memberikan pengalaman baru kaitannya dalam bidang usaha pertanian diantaranya berupa pertanian hortikultur, tanaman pangan, perikanan, peternakan dan perkebunan. Menurut Bagus (2015) Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung

.Sependapat dengan hal tersebut Sitorus, dkk (2022) juga memaparkan bahwasanya Agrowisata dapat menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkat keuntungan masyarakat. Pariwisata dengan mengikutsertakan berbagai kegiatan usaha pada lahan pertanian yang adalah agrowisata, mulai berkembang dan menjadi daya tarik wisatawan ditandai dengan banyaknya jumlah objek agrowisata. Sehingga demikian pada tulisan ini akan membahas mengenai aspek sosial ekonomi masyarakat, lingkungan kaitannya dengan agrowisata dari analisis empiris peneliti dan praktisi terdahulu (Sumantra et al., 2022).

Kegiatan pengembangan lahan pertanian (sawah) ini agar dapat meningkatkan kreatifitas dan menambah sumber taraf perekonomian masyarakat di Desa Tebing. Kegiatan ini biasanya bermayoritas dilakukan oleh orang tua yang berumur 40 tahun keatas. Menurut Susilowati (2016) melakukan kajian tentang fenomena penuan petani dan implikasinya terhadap pembangunan pertanian pada setiap daerah bahwa usia rata-rata semakin tua (jumlah petani tua semakin menurun). Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Hal ini berkaitan dengan rendahnya penguasaan lahan, gengsi menjadi petani serta pendapatan yang tidak menarik bagi kaum muda. Masalah penuan petani ini patut menjadi perhatian semua pihak jika kegiatan produksi pangan hanya dilakukan generasi tua yaitu perlahan tapi pasti jumlah petani semakin menurun, maka dengan program ini menjadi salah satu kalaborasi dengan kaum pemuda dalam pengembangan lahan sawah sebagai

agrowisata (Budiarti et al., 2013).

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah tidak adanya objek wisata di Desa Tebing, sehingga jarang dikunjungi masyarakat luar dan Pemerintahan Desa telah memiliki rancangan terkait pengembangan Agrowisata di Desa Tebing. Namun belum bisa terealisasikan akibat pandemi COVID-19 yang sempat menggemparkan 2 tahun belakangan ini. Selain itu, dana yang telah disiapkan dialih fungsikan untuk membantu perekonomian masyarakat selama pandemi COVID-19. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan, menemukan strategi dan implementasi Pengembangan destinasi agrowisata di Desa Tebing dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai daya Tarik wisata Desa Tebing.

Maka dari itu perlu adanya tindakan terkait pembangunan agrowisata ini yang mengajak warga setempat bersamaa-sama membangun agrowisata sehingga pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kedepannya serta warga dapat melanjutkan pembangunan agrowisata ini semakin indah dan terkenal di daerah maupun diluar daerah.

2. Metode Pelaksanaan

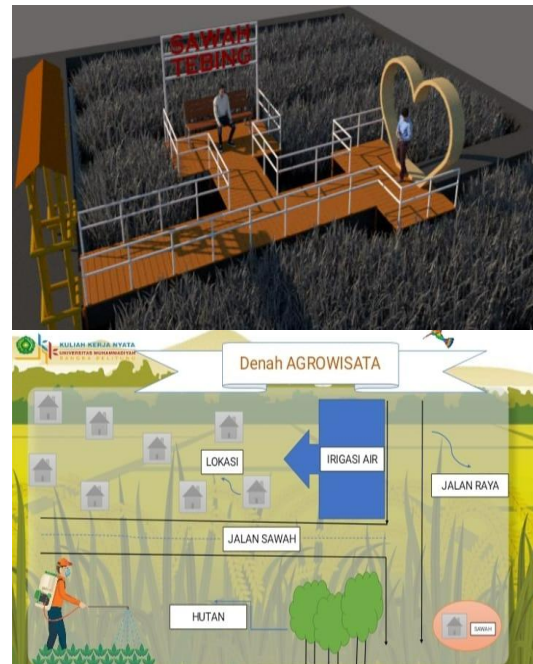
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lahan sawah Desa Tebing, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Fokus pengabdian ini adalah pengembangan lahan pertanian sebagai agrowisata. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah koordinasi dengan mitra, melaksanakan survei dan *focus group discussion* (FGD), penyuluhan tentang agrowisata oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Barat, dan pembangunan daerah agrowisata. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat dan pelatihan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tahapan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan mitra pengabdian bersama dengan pemerintah desa yang terkait. Hasil koordinasi memutuskan untuk menjadikan lahan sawah di Desa Tebing menjadi agrowisata. Selanjutnya melakukan survei ke lokasi dimana agrowisata akan dibangun dan dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD) dengan warga yang menjadi mitra.

Tahapan berikutnya adalah penyuluhan tentang agrowisata oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Barat. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk membangkitkan kesadaran warga Desa Tebing akan pentingnya pengolahan lahan sawah sebagai suatu objek wisata yang bukan pantai. Penyuluhan dilaksanakan dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Dari pengamatan, terlihat mitra sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, yang didukung dengan banyaknya mitra yang bertanya dalam sesi diskusi.

Dari penyuluhan yang telah di laksanakan, kegiatan pengabdian ini terfokus pada Pembangunan Agrowisata Indah Desa Tebing dengan memiliki 2 spot foto. Pada awal masuk agrowisata terdapat gapura dan wisata ini dibangun di atas lahan sawah sehingga dibangun seperti jembatan dengan memiliki pagar di setiap sisinya supaya lebih aman bagi pengunjung. Pembangunan agrowisata dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Januari, dibangun oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung bersama dengan kelompok Karang Taruna dan warga Desa Tebing.



Gambar 1. Rancangan pembangunan agrowisata Desa Tebing

Lokasi pembuatan agrowisata terletak di ujung Desa Tebing yang berbatasan dengan Desa Bulin yang terdapat lahan persawahan samping kiri adanya hutan kecil. Sebelah kanan sebelum masuk ke lahan sawah terdapat bendungan atau irigasi air untuk menampung air saat kelebihan air pada musim hujan. Lahan pertanian yang digunakan untuk tempat agrowisata terdapat di sebidang sawah milik desa.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok karang taruna Desa Tebing turut serta berpartisipasi dalam membangun desa sendiri. Pada saat yang sama, Kepala Desa Tebing membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) agar dapat memajukan, melestarikan, dan mengembangkan agrowisata yang telah dibangun. Pembuatan agrowisata Desa Tebing telah diresmikan pada tanggal 3 Februari tahun 2023. Tempat wisata ini banyak dikunjungi pada saat sore hari karena saat sore hari pada saat berfoto akan terlihat bagus karena bertepatan adanya matahari terbenam.



Gambar 2. Daerah agrowisata Desa Tebing

4. Kesimpulan

Pengembangan lahan pertanian sebagai agrowisata di Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat telah berhasil dilaksanakan. Terciptanya agrowisata di Desa Tebing sesuai perencanaan menunjukkan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Dengan adanya pembangunan agrowisata di Desa Tebing, diharapkan perekonomian masyarakat di Desa Tebing dapat meningkat.

Referensi

- Bagus, I. G. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali
- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian (Community-Based Agritourism Development on Integrated Farming to Improve the Farmers ' Welfare and the Sustastai. *Jurnal Ilmu*

Pertanian Indonesia (JIPI), 18(3), 200–207.

- Handayani, S. M., Jamhari, J., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2019). Kontribusi Pendapatan Agrowisata Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Berbagai Kategori Desa Wisata. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/agr.5173>
- Pematang, D., Kecamatan, J., Deli, L., Sitorus, R. O., Pakpahan, H. T., & Aritonang, R. (2022). *Strategi pengembangan wisata sawah* (. 8, 38–61.
- Sitorus, dkk. 2022. Strategi Pengembangan Wisata Sawah. *Jurnal Methodagro*, 8(1)
- Sumantra, dkk. 2015. Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat Di Desa Sibetan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 4(2)
- Village, J., District, S., Regency, M., Mursida, S., & Salim, A. (2022). *Journal of Urban Planning Studies Analisis Prospek Pengembangan Kawasan Agrowisata Sebagai Kawasan Agrowisata Di Desa Jenetaesa , Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Prospect Analysis of Agrotourism Area Development as an Agrotourism Area in*. 2(2), 154–162.